

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research. Jenis penelitian ini dipilih karena data utama diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yaitu masjid yang menjadi ruang berlangsungnya Pendidikan Islam Nonformal Studi Pengajian Masjid di Kota Banjarmasin. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan keagamaan yang berlangsung, berinteraksi dengan informan, serta memahami dinamika sosial keagamaan masyarakat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya .

Dalam penelitian lapangan, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menentukan fokus pengamatan, memilih informan, memahami konteks sosial, menafsirkan data, dan menyusun laporan penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi penting untuk menangkap makna dari kegiatan pendidikan Islam nonformal yang berlangsung di masjid. Kehadiran tersebut tidak dimaksudkan untuk mengubah keadaan yang diteliti, tetapi untuk memahami fenomena sebagaimana adanya.

Jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan Pendidikan Islam Nonformal (Studi Pengajian Masjid) di Kota Banjarmasin. Fokus

penelitian diarahkan pada jenis pengajian masjid, karakteristik pengajian masjid, Pola interaksi sosial antara ustadz atau penceramah dan jamaah dalam pengajian masjid, dan sinergi antara masyarakat lokal dengan pengelola masjid dalam penyelenggaraan pengajian. Semua aspek tersebut merupakan fenomena sosial keagamaan yang membutuhkan data langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan memahami dan menggambarkan fenomena pendidikan Islam nonformal secara mendalam. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, pengalaman informan, dokumen kegiatan, serta fakta lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Islam nonformal di masjid.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung aktivitas pendidikan Islam nonformal yang berlangsung di masjid. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari pengurus masjid, ustadz atau penceramah, jamaah, tokoh masyarakat, dan pihak lain yang relevan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui

arsip, jadwal kegiatan, daftar penceramah, catatan pengurus, foto kegiatan, atau dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Islam nonformal.

Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan lapangan secara sistematis agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat pola, hubungan, dan makna dari data yang telah diperoleh. Melalui proses ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas mengenai pendidikan Islam nonformal berbasis masjid di Kota Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan Kota Banjarmasin didasarkan pada pertimbangan bahwa kota ini memiliki kehidupan keagamaan masyarakat yang cukup kuat, serta didukung oleh keberadaan masjid yang tersebar di berbagai wilayah.

Secara administratif, wilayah penelitian mencakup lima kecamatan di Kota Banjarmasin, yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Utara, dan Banjarmasin Tengah. Pembagian wilayah ini dilakukan agar penelitian tidak hanya menggambarkan praktik pendidikan Islam nonformal pada satu kawasan tertentu, tetapi juga dapat menangkap variasi kegiatan keagamaan pada beberapa wilayah perkotaan. Setiap kecamatan memiliki karakter sosial, kepadatan

penduduk, jumlah tempat ibadah, dan corak kegiatan keagamaan yang dapat berbeda. Oleh karena itu, keterwakilan lima kecamatan dipandang penting untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai Pendidikan Islam Nonformal (Studi Pengajian Masjid) di Kota Banjarmasin.

Adapun lokasi penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut:

No.	Kecamatan	Nama Masjid	Tipologi	Alamat
1	Banjarmasin Selatan	Masjid Al-Kautsar	Masjid Besar	Jl. Gerilya Blok Mangga Besar RT. 23, Kelurahan Tanjung Pagar, Banjarmasin Selatan
2	Banjarmasin Timur	Masjid At-Taqwa	Masjid Besar	Jl. A. Yani Km. 4,5 RT. 21 No. 635, Kelurahan Kebun Bunga, Banjarmasin Timur
3	Banjarmasin Barat	Masjid Jami Teluk Tiram	Masjid Besar	Jalan Teluk Tiram Darat, Kelurahan Telawang, Banjarmasin Barat
4	Banjarmasin Utara	Masjid Jami Banjarmasin	Masjid Besar	Jl. Masjid Jami RT. 003 RW. 01, Kelurahan Antasan Kecil Timur, Banjarmasin Utara
5	Banjarmasin Tengah	Masjid Al-Anshor	Masjid Besar	Jl. Cempaka Besar No. 1, Kelurahan Mawar, Banjarmasin Tengah

Sumber: Diolah dari Rekap Data Masjid Per-Kecamatan Tahun 2025.

Dengan penentuan lokasi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas mengenai jenis-jenis pengajian masjid, karakteristik pengajian, pola interaksi sosial antara ustadz atau penceramah dan jamaah, serta sinergi antara masyarakat lokal dengan pengelola masjid dalam penyelenggaraan pengajian di Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, lima masjid besar yang tersebar pada lima kecamatan

tersebut dipandang relevan sebagai lokasi penelitian karena mampu mewakili pengajian masjid di Kota Banjarmasin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pengajian masjid di lima masjid besar yang menjadi lokasi penelitian di Kota Banjarmasin. Subjek tersebut meliputi pengurus masjid, ustadz atau penceramah, jamaah dewasa yang mengikuti pengajian, serta tokoh masyarakat di sekitar masjid.

Pengurus masjid dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan kegiatan pengajian, penentuan jadwal, penyediaan sarana, serta dukungan kelembagaan masjid. Ustadz atau penceramah dipilih karena berperan langsung dalam penyampaian materi, pembinaan jamaah, dan pelaksanaan proses pendidikan Islam nonformal di masjid. Jamaah dewasa dipilih karena menjadi peserta yang mengalami langsung kegiatan pengajian, baik dari segi materi, metode penyampaian, suasana kegiatan, maupun manfaat yang dirasakan.

Selain itu, tokoh masyarakat dijadikan sebagai informan pendukung karena memiliki pengetahuan mengenai hubungan antara kegiatan pengajian masjid dengan kehidupan sosial keagamaan masyarakat sekitar. Dengan demikian, pemilihan subjek

penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang lengkap mengenai jenis pengajian, karakteristik pengajian, pola interaksi ustadz dengan jamaah, serta sinergi masyarakat dengan pengelola masjid dalam penyelenggaraan pengajian di Kota Banjarmasin.

Data primer tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan keterlibatan langsung peneliti dalam mengamati pelaksanaan pengajian masjid.

Tabel 3. 1 Sumber Data

No.	Sumber Data	Jumlah/Sebaran
1	Ustadz pengisi pengajian	5 informan
2	Pengurus masjid	5 informan
3	Jamaah pengajian	5 informan
4	Tokoh masyarakat	5 informan
5	Observasi	5 lokasi
6	Dokumentasi	5 lokasi

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pendidikan Islam Nonformal melalui studi pengajian masjid di Kota Banjarmasin. Objek tersebut dikaji berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu jenis-jenis pengajian masjid, karakteristik pengajian masjid, pola interaksi sosial antara ustadz atau penceramah dan jamaah, serta sinergi antara masyarakat lokal dengan pengelola masjid dalam penyelenggaraan pengajian.

Dengan demikian, objek penelitian ini tidak hanya terbatas pada keberadaan kegiatan pengajian di masjid, tetapi juga mencakup bentuk pelaksanaan, keteraturan kegiatan, materi yang disampaikan, metode pengajian, hubungan sosial yang terbentuk dalam kegiatan pengajian, serta dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan pengajian masjid di Kota Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data pokok dan data sekunder.

a. Data Pokok

Data pokok adalah data utama yang berhubungan langsung dengan fokus dan subfokus penelitian. Data pokok dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Jenis-jenis pengajian masjid di Kota Banjarmasin, meliputi bentuk kegiatan, sasaran jamaah, jadwal, frekuensi, materi, metode, dan pihak penyelenggara.
- 2) Karakteristik pengajian masjid di Kota Banjarmasin, meliputi tujuan kegiatan, materi pengajian, metode penyampaian, penggunaan media dan sarana, keteraturan kegiatan, suasana pengajian, serta bentuk evaluasi kegiatan.

- 3) Pola interaksi sosial antara ustadz atau penceramah dan jamaah dalam pengajian masjid, meliputi arah komunikasi, kesempatan bertanya, partisipasi jamaah, respons ustadz, penggunaan bahasa, dan hubungan sosial yang terbentuk dalam kegiatan pengajian.
- 4) Sinergi antara masyarakat lokal dengan pengelola masjid dalam penyelenggaraan pengajian, meliputi keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pendanaan, penyediaan sarana, publikasi kegiatan, evaluasi, serta keberlanjutan pengajian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data pokok. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil masjid, struktur pengurus masjid, jadwal kegiatan pengajian, dokumentasi kegiatan, data jumlah masjid per kecamatan, arsip kegiatan keagamaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pengajian masjid di Kota Banjarmasin.

Data sekunder tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai lokasi penelitian, keadaan kelembagaan masjid, serta bentuk kegiatan keagamaan yang berlangsung di masing-masing masjid. Dengan adanya data sekunder, hasil wawancara dan observasi dapat diperkuat melalui bukti dokumentasi yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak-pihak dan dokumen yang dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan Pendidikan Islam Nonformal melalui pengajian masjid di Kota Banjarmasin. Sumber data tersebut dibedakan menjadi tiga, yaitu informan utama, informan tambahan, dan dokumen.

a. Informan Utama

Informan utama adalah pihak yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pengajian masjid. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas pengurus masjid, ustadz atau penceramah, dan jamaah dewasa yang mengikuti pengajian di lima masjid besar yang menjadi lokasi penelitian.

Pengurus masjid dijadikan sebagai informan utama karena memiliki informasi mengenai pengelolaan kegiatan pengajian, penyusunan jadwal, penyediaan sarana, serta bentuk dukungan kelembagaan masjid. Ustadz atau penceramah dijadikan sebagai informan utama karena berperan langsung dalam menyampaikan materi, membina jamaah, serta membangun komunikasi dalam kegiatan pengajian. Jamaah dewasa dijadikan sebagai informan utama karena mengalami langsung proses pengajian, menerima materi, mengikuti suasana kegiatan, dan merasakan manfaat dari pengajian yang dilaksanakan.

b. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah pihak yang tidak selalu terlibat secara langsung dalam pelaksanaan teknis pengajian, tetapi memiliki pengetahuan dan pengalaman

yang berkaitan dengan keberadaan pengajian masjid di lingkungan masyarakat. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat di sekitar masjid.

Tokoh masyarakat dijadikan sebagai informan tambahan karena dapat memberikan keterangan mengenai hubungan antara kegiatan pengajian dengan kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Informasi dari tokoh masyarakat diperlukan untuk melengkapi data mengenai dukungan warga, partisipasi masyarakat, pengaruh pengajian terhadap lingkungan sekitar, serta keberlanjutan kegiatan keagamaan di masjid.

c. Dokumen

Dokumen adalah sumber data tertulis maupun visual yang digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen dalam penelitian ini meliputi profil masjid, struktur pengurus masjid, jadwal kegiatan pengajian, data pengisi kajian, dokumentasi kegiatan, arsip kegiatan keagamaan, foto kegiatan, serta data jumlah masjid per kecamatan di Kota Banjarmasin.

Dokumen digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari informan utama dan informan tambahan. Melalui dokumen, data mengenai lokasi penelitian, bentuk kegiatan, jadwal pengajian, serta keadaan kelembagaan masjid dapat diperiksa kembali sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pengajian yang berlangsung di masjid Kota Banjarmasin. Melalui observasi, peneliti dapat melihat keadaan nyata di lapangan, bukan hanya berdasarkan keterangan informan. Pengamatan ini penting karena kegiatan pengajian masjid sering memiliki hal yang tidak seluruhnya tertulis dalam dokumen, seperti suasana kegiatan, pola interaksi, kehadiran jamaah, keterlibatan pengurus, dan respons peserta.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari informan mengenai pelaksanaan pengajian masjid sebagai bentuk pendidikan Islam nonformal di Kota Banjarmasin. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menggali data tentang jenis-jenis pengajian masjid, karakteristik pengajian, pola interaksi antara ustadz atau penceramah dengan jamaah, serta sinergi masyarakat lokal dengan pengelola masjid dalam penyelenggaraan pengajian.

Wawancara dilakukan karena tidak semua data penelitian dapat diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Beberapa informasi, seperti alasan pemilihan materi pengajian, dasar penyusunan jadwal, pertimbangan pemilihan ustadz, kendala

pelaksanaan kegiatan, bentuk dukungan masyarakat, serta manfaat pengajian bagi jamaah hanya dapat diketahui melalui keterangan langsung dari informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan utama dan informan tambahan. Informan utama meliputi pengurus masjid, ustadz atau penceramah, jamaah yang rutin mengikuti pengajian, serta tokoh masyarakat yang mengetahui pelaksanaan pengajian di masjid.

Materi wawancara disesuaikan dengan posisi informan. Kepada pengurus masjid, wawancara diarahkan pada sejarah kegiatan, bentuk pengajian, penyusunan jadwal, pemilihan ustadz, pengelolaan sarana, partisipasi jamaah, dan kendala yang dihadapi. Kepada ustadz atau penceramah, wawancara diarahkan pada materi yang disampaikan, metode penyampaian, respons jamaah, dan pola interaksi dalam pengajian. Kepada jamaah, wawancara diarahkan pada alasan mengikuti pengajian, manfaat yang dirasakan, kemudahan memahami materi, serta bentuk keterlibatan dalam kegiatan pengajian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, arsip, foto, catatan, atau bahan tertulis lain yang berkaitan dengan pengajian di masjid. Dokumentasi penting karena dapat memberikan bukti pendukung terhadap keterangan informan dan hasil pengamatan peneliti.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat berupa profil masjid, struktur pengurus, jadwal pengajian, daftar ustadz atau penceramah, daftar kegiatan, catatan rapat, laporan kegiatan, catatan infak kegiatan, foto kegiatan, poster pengumuman, buku atau kitab yang digunakan, serta arsip lain yang relevan. Dokumen resmi seperti rekap data masjid se-Kota Banjarmasin juga dapat digunakan sebagai data pendukung untuk melihat sebaran tempat ibadah yang menjadi konteks penelitian ⁸⁴.

Foto kegiatan digunakan sebagai data visual untuk memperkuat deskripsi suasana lapangan. Foto dapat menunjukkan bentuk kegiatan, jumlah jamaah, penggunaan ruang, keterlibatan peserta, serta kondisi sarana prasarana. Namun, penggunaan dokumentasi visual tetap dilakukan secara etis dengan memperhatikan izin dan kepatutan, terutama apabila terdapat peserta anak-anak atau kegiatan yang bersifat pribadi.

Apabila dokumen di masjid tidak tersedia secara lengkap, kondisi tersebut tetap dicatat sebagai bagian dari temuan lapangan. Ketiadaan jadwal tertulis, catatan kegiatan, atau arsip pengelolaan dapat menjadi informasi penting mengenai pola pengelolaan pengajian masjid di lokasi penelitian. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan bukti tertulis, tetapi juga membantu peneliti memahami tingkat keteraturan administrasi kegiatan.

⁸⁴ Arif Muzayin Shofwan, "Studi Fenomena Pendidikan Keagamaan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Bustanul Mutaallimin Blitar," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 71–80, <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.315>.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara menata, memilih, mengelompokkan, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, analisis tidak diarahkan pada pengolahan angka statistik, tetapi pada pemahaman makna, pola, dan hubungan antartemuan yang muncul di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Artinya, ketika peneliti melakukan observasi atau wawancara, data yang diperoleh tidak hanya dikumpulkan, tetapi juga mulai dibaca, dicatat, dibandingkan, dan diberi tanda sesuai kebutuhan penelitian. Cara ini penting karena data lapangan tentang pengajian di masjid biasanya tidak selalu tersusun rapi. Informasi dapat muncul dari percakapan pengurus, penjelasan ustadz, pengalaman jamaah, catatan kegiatan, maupun pengamatan langsung terhadap suasana pengajian. Oleh karena itu, data perlu dianalisis secara bertahap agar dapat menjadi temuan yang jelas dan terarah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan memusatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan biasanya

cukup banyak dan beragam. Tidak semua data dapat langsung digunakan dalam pembahasan. Oleh karena itu, data perlu diseleksi agar hanya informasi yang relevan dengan penelitian yang dipertahankan.

Reduksi data dilakukan terhadap hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen. Transkrip wawancara akan dibaca kembali untuk menemukan informasi penting dari pengurus masjid, ustadz, jamaah, dan tokoh masyarakat. Bagian wawancara yang berulang akan diringkas, sedangkan bagian yang memuat informasi penting akan diberi tanda. Catatan observasi juga akan dipadatkan menjadi ringkasan peristiwa, seperti suasana pengajian, pola kehadiran jamaah, metode penyampaian materi, penggunaan sarana, dan keterlibatan pengurus.

Dokumen yang diperoleh, seperti jadwal pengajian, struktur pengurus, daftar penceramah, foto kegiatan, catatan rapat, atau arsip kegiatan, juga akan dipilih sesuai relevansinya. Dokumen yang menjelaskan kegiatan pengajian akan digunakan sebagai data pendukung. Sementara itu, dokumen yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak akan dijadikan data utama.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Uraian naratif digunakan karena penelitian ini bertujuan menggambarkan pengajian masjid secara mendalam, bukan menyajikan hasil dalam bentuk angka.

Data akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Pada bagian tertentu, data dapat disajikan dalam bentuk tabel atau matriks sederhana apabila diperlukan. Misalnya, tabel perbandingan bentuk kegiatan antar masjid, tabel jadwal kegiatan, tabel jenis materi yang sering disampaikan, atau tabel faktor pendukung dan penghambat pada masing-masing lokasi. Penggunaan tabel tidak dimaksudkan untuk mengubah penelitian menjadi kuantitatif, tetapi untuk membantu pembaca melihat pola data secara lebih mudah.

Penyajian data juga dilakukan dengan memperhatikan variasi antar lokasi. Karena penelitian ini dilakukan pada beberapa masjid, data tidak akan dipaksakan menjadi satu gambaran yang seragam. Jika terdapat perbedaan antara satu lokasi dengan lokasi lain, perbedaan tersebut akan dijelaskan sebagai bagian dari pengajian Masjid di Kota Banjarmasin. Dengan demikian, penyajian data tetap menggambarkan kenyataan lapangan secara jujur dan utuh.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data direduksi dan disajikan secara sistematis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak dibuat secara tergesa-gesa, tetapi dibangun secara bertahap dari pola-pola temuan yang muncul di lapangan. Setiap temuan awal akan diperiksa kembali dengan data lain agar kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan satu keterangan atau satu peristiwa.

Kesimpulan diarahkan untuk menjawab fokus penelitian. Pertama, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai jenis pengajian yang berlangsung di masjid. Kedua, peneliti akan menyimpulkan bagaimana karakteristik pengajian masjid. Ketiga, peneliti akan menyimpulkan pola interaksi ustadz dengan jamaah. Keempat, peneliti akan menyimpulkan mengenai sinergi Masyarakat terhadap pengajian di Masjid.

Karena penelitian ini menggunakan desain multi lokasi, penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan memperhatikan persamaan dan perbedaan antar lokasi. Misalnya, apabila sebagian masjid memiliki kegiatan pengajian yang berjalan rutin karena dukungan pengurus kuat, sedangkan sebagian masjid mengalami hambatan karena keterbatasan ustadz atau sarana, maka perbedaan tersebut akan dijelaskan sesuai konteksnya. Dengan cara ini, kesimpulan tidak dipaksakan menjadi sama untuk semua lokasi, tetapi tetap mencerminkan variasi temuan lapangan.

Kesimpulan akhir dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai Pendidikan Islam Nonformal (Studi Pengajian Masjid) di Kota Banjarmasin. Gambaran tersebut mencakup jenis kegiatan yang berkembang, pola pelaksanaan, manfaat bagi masyarakat, serta kondisi yang mendukung atau menghambat kegiatan. Kesimpulan juga akan disusun berdasarkan data yang telah diperiksa, bukan berdasarkan asumsi peneliti.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data dan kesimpulan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan lapangan. Verifikasi dilakukan sepanjang proses penelitian, baik saat pengumpulan data, setelah wawancara, maupun ketika data mulai dianalisis. Tujuannya adalah menjaga agar hasil penelitian tetap akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan tidak menyimpang dari informasi yang diperoleh.

Verifikasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, informasi dari pengurus mengenai jadwal pengajian akan diperiksa dengan pengamatan langsung dan dokumen jadwal apabila tersedia. Keterangan ustadz mengenai materi yang diajarkan akan dibandingkan dengan catatan pengajian, kitab yang digunakan, atau respons jamaah. Informasi dari jamaah mengenai manfaat kegiatan juga akan dibandingkan dengan keterangan pengurus dan hasil observasi.

Apabila ditemukan perbedaan informasi antar sumber, peneliti tidak langsung memilih salah satu data, tetapi akan menelusuri penyebab perbedaan tersebut. Perbedaan data dapat terjadi karena informan memiliki pengalaman yang berbeda, kegiatan mengalami perubahan jadwal, atau dokumen yang tersedia belum diperbarui. Dalam keadaan seperti itu, peneliti akan melakukan klarifikasi melalui pertanyaan lanjutan atau kunjungan berikutnya ke lokasi penelitian.

Verifikasi juga dilakukan dengan membaca ulang catatan lapangan setelah peneliti kembali dari lokasi. Bagian data yang belum jelas akan diberi tanda untuk ditanyakan kembali kepada informan. Jika diperlukan, peneliti dapat meminta konfirmasi singkat kepada pengurus, ustadz, atau jamaah agar informasi yang

digunakan tidak keliru. Dengan cara ini, analisis yang dilakukan tetap dekat dengan data lapangan.